

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perlindungan konsumen terhadap peredaran kosmetik yang tidak terdaftar di badan Pengawas Obat Dan Makanan (BPOM) dan tidak berbahasa Indonesia di Kota Jambi. Dengan rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana upaya hukum yang dilakukan oleh Badan pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam memberikan perlindungan konsumen terhadap peredaran kosmetik yang tidak terdaftar dan tidak berbahsa Indonesia di Kota Jambi dan rumusan masalah yang kedua apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya peredaran kosmetik yang tidak berbahsa Indonesia di Badan Pengawas Obat dan Makanan dan tidak berbahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis empiris dimana lokasi penelitian dilakukan di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Jambi dengan mengambil sampel di Toko kosmetik Gita Gallery yang menjual produk kosmetik merek breylee yang tidak berbahasa Indonesia. Adapun hasil penelitian ini adalah terkait dengan perlindungan konsumen terhadap peredaran kosmetik yang tidak terdaftar di badan pengawas obat dan makanan (BPOM) dan tidak berbahasa indonesia di kota jambi adalah pihak BPOM berperan dengan memberikan sosialisasi, pengawasan dan penindakan. Dimana penindakan tersebut dilakukan dengan cara menyita produk, hingga memusnahkan produk tersebut. Walaupun pada kenyataanya saat ini produk tidak berbahasa Indonesia masih dijual bebas di toko kosmetik yang ada di Kota Jambi hal ini disebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat terkait kode barcode yang ada pada label produk dimana masyarakat mengasumsikan sebagai sertifikasi BPOM padahal produk tersebut merupakan produk ilegal yang tidak memiliki izin edar.

Kata Kunci : BPOM, *Perlindungan Konsumen*, *Kosmetik Tidak Terdaftar*

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how consumers protect against the circulation of cosmetics that are not registered with the Food and Drug Supervisory Agency (BPOM) and do not speak Indonesian in Jambi City. With the first problem formulation, namely how legal efforts are taken by the Food and Drug Supervisory Agency (BPOM) to provide consumer protection against the circulation of unregistered and non-Indonesian cosmetics in Jambi City and the second problem formulation is what are the factors that cause the circulation of cosmetics who do not speak Indonesian at the Food and Drug Supervisory Agency and do not speak Indonesian. The research method used was empirical juridical where the research location was carried out at the Jambi Food and Drug Supervisory Agency (BPOM) by taking samples at the Gita Gallery cosmetic shop which sells Breylee brand cosmetic products which do not speak Indonesian. The results of the answers will later be in the form of statements obtained from the respondents' answers and then conclusions will be drawn to answer the problems which will then be outlined in this thesis. The results of this study are related to consumer protection against the distribution of cosmetics that are not registered with the Food and Drug Supervisory Agency (BPOM) and do not speak Indonesian in the city of Jambi, where BPOM plays a role by providing outreach, supervision and enforcement. Where the action is carried out by confiscating the product, to destroying the product. Despite the fact that currently non-Indonesian products are still sold freely in cosmetics shops in Jambi City, this is due to the low level of public knowledge regarding the barcode code on the product label, which people assume is BPOM certification even though the product is an illegal product that does not have a permit. circulation.

Keywords : *BPOM, Consumer Protection, Unregistered Cosmetics*